

pekerjaan mereka karena dengan pendidikan akan membuat seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu dalam beraktivitas. Hal serupa juga disampaikan Rudagi & Siska, (2021) bahwa pendidikan adalah faktor krusial dalam pertumbuhan ekonomi karena sumber daya manusia yang berkualitas sangat vital bagi pembangunan ekonomi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menempati posisi kunci dalam membangun peradaban bangsa dan menjadi alat utama untuk mempertahankan nilai-nilai kehidupan masyarakat (Fitriah et al., 2019). Keberadaan pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama seperti yang terjadi di era digital ini.

Era digital merupakan era di mana internet dan teknologi digital sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, memengaruhi banyak hal, termasuk pada bidang pendidikan (Windsor, 2019). Di era digital, perkembangan teknologi yang begitu pesat, teknologi digital mudah diakses kapan saja dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Mansir, 2021). Pada era digital, sistem pendidikan diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi siswa seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi serta kolaborasi (Risdianto, 2019). Selain itu, keterampilan dalam mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi, menjadi sangat krusial.

Pendidikan di era digital menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, karena pada era digital siswa harus dipersiapkan dengan baik agar dapat bersaing secara global dengan negara-negara lain. Syamsuar et al., (2019) menyatakan bahwa untuk bersaing di era digital ini, Indonesia harus segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusianya, sehingga dapat menjadi operator dan analis yang handal guna mendorong industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi. Dengan langkah ini, Indonesia berpotensi untuk maju sebagai negara dalam Revolusi Industri keempat melalui pemanfaatan teknologi digital dan komputasi. Tentunya harus didukung dengan kemampuan guru dalam mentransformasi pengetahuan yang dimiliki. Guru di era digital memiliki peranan penting dalam mengubah pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Mereka bukan hanya sebagai pengantar informasi, tetapi juga sebagai pendukung, pembimbing, dan inovator dalam proses belajar-mengajar (Ertmer, 2005; Koehler,

2006). Guru di era digital diharapkan memiliki persepsi yang sama terkait peran, kepercayaan dan keyakinan dalam mewujudkan peranan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia dalam membangun kultur sekolah yang adaptif dan progresif semakin kompleks. Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dipengaruhi secara cepat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kultur sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada tradisi dan prinsip yang diwariskan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kultur sekolah dibangun dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan tinjauan atas pertanyaan yang dirumuskan dengan jelas yang menggunakan metode sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih, dan menilai secara kritis penelitian yang relevan, dan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari studi yang termasuk dalam tinjauan tersebut (Moher et al., 2009).

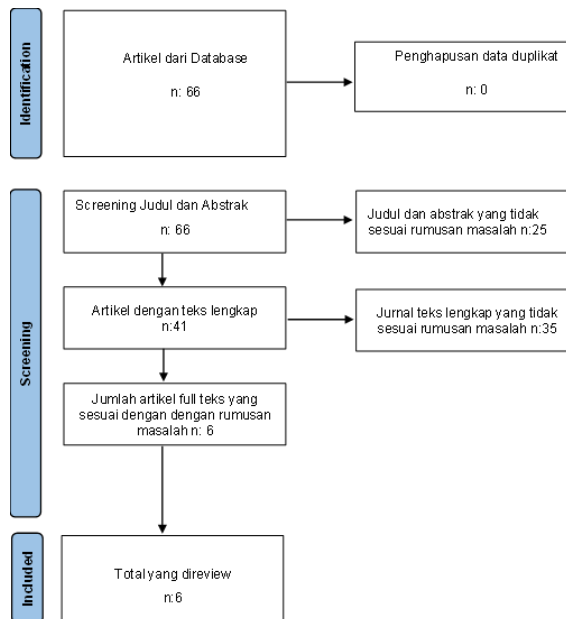
Penelitian menggunakan desain PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) digunakan untuk menekankan bahwa tinjauan literatur sistematis adalah evaluasi literatur yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif guna mengidentifikasi, memilih, dan menilai penelitian yang relevan, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait (Fransiska et al., 2024).

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengenali, menilai, dan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan pertanyaan, topik, atau fenomena penelitian. Proses *Systematic Literature Review* (SLR) yang didasarkan pada desain studi PRISMA mencakup beberapa tahapan, yaitu strategi pemilihan data, kriteria penelitian, dan ekstraksi data.

Pencarian artikel dilakukan pada database *Google Scholar*, artikel yang dihasilkan dibatasi pada artikel yang terbit antara tahun 2014-2024 dengan menggunakan kata kunci *Schools in Indonesia, Digital era, school culture, Challenges dan technology adoption*.

Artikel yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi *Mendeley* untuk menjalani tahap pemeriksaan duplikat, selanjutnya dilakukan penyaringan pertama yang mencakup judul dan abstrak. Setelah itu, dilakukan tahap penyaringan kedua yang melihat artikel yang memiliki abstrak dan teks lengkap, selanjutnya dilakukan penilaian kesesuaian abstrak dengan topik penelitian. Artikel yang didapatkan dari penilaian tahap akhir ini yang dijadikan sebagai artikel yang direview. Hasil penyaringan artikel pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:

Penelitian ini memanfaatkan ekstraksi data untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis ini melibatkan sintesis dari hasil interpretasi setiap artikel, Melalui analisis interpretasi ini, ditemukan temuan baru yang mendeskripsikan tantangan pendidikan dan bagaimana membangun kultur sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pengumpulan data dilakukan dari sembilan artikel yang telah di *screening*. Proses ekstraksi ini menghasilkan temuan dan kesimpulan penelitian. Sembilan artikel tersebut diidentifikasi dengan menyusun tabel yang memuat beberapa komponen, termasuk penulis, judul, subjek, hasil, dan kesimpulan.



Gambar 1.1 Diagram PRISMA

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi artikel yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh enam artikel. Kemudian artikel tersebut dianalisis untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kultur sekolah dibangun dalam menghadapi pendidikan di era digital. Analisis enam artikel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Analisis artikel

No	Penulis	Judul	Subjek	Hasil
1	(Rokhman & Abduh, 2020)	<i>The Relevance of Project-Based Lecture in Industrial Revolution 4.0: Meta-Synthesis Study</i>	Mengidentifikasi relevansi dan implikasi dari pembelajaran berbasis proyek dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan lingkungan kerja yang semakin kompleks dalam era digital yang terus berubah dan berkembang.	Pembelajaran berbasis proyek sangat relevan untuk pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 karena memberi siswa kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, seperti keterampilan inovatif, kritis, kolaboratif, dan kreatif. Metode ini juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan membangun kolaborasi sosial yang signifikan. Metode ini juga membantu siswa pemanasan pembelajaran mereka dengan dunia nyata, sesuai dengan kebutuhan industri.
2	(Akrim, 2022)	<i>A New Direction of Islamic Education in Indonesia: Opportunities and Challenges in The Industrial Revolution Era 4.0</i>	Pendidikan Islam di Indonesia dan bagaimana ia beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0, yang sering disebut sebagai Era Disrupsi	Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai peluang dan tantangan di era Revolusi Industri 4.0, yang sering disebut sebagai Era Disrupsi. Tantangan-tantangan tersebut termasuk kesulitan dalam menyelaraskan ayat-ayat ilahi dengan pengetahuan ilmiah, menjaga Islamisasi ilmu pengetahuan, menciptakan harmoni antara manusia dan Tuhan dalam pendidikan, serta

3	(Baig et al., 2022)	<i>E-learning adoption in higher education: A review</i>	Studi e-learning di pendidikan tinggi mencakup empat unit fokus: adopsi e-learning, penerimaan e-learning, kesiapan e-learning dan wawasan pengguna, serta ekspansi e-learning dan tantangan di sektor pendidikan tinggi. Sebagian besar pendekatan teoritis dan kerangka kerja diterapkan pada tahap pasca-adopsi.	pentingnya menyatukan iman dan pengetahuan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan e-learning, penerimaannya, kesiapan, dan kesulitan untuk memperluasnya adalah penting untuk mempertimbangkan penerapan e-learning di sektor pendidikan tinggi. Sekolah dapat membuat rencana yang tepat untuk memasukkan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan program pelatihan untuk membantu guru dan siswa mempersiapkan diri untuk menggunakan e-learning. Mereka juga dapat menemukan dan mengatasi masalah yang mungkin muncul saat penerapan e-learning di sekolah tinggi.
4	(Suharno et al., 2020)	<i>Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges</i>	Pendidikan vokasional di Indonesia, dengan memeriksa sejarah, evolusi, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan vokasional di Indonesia. Mengevaluasi upaya pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.	Pendidikan vokasional di Indonesia menghadapi beberapa tantangan signifikan diantaranya kekurangan sarana, keterampilan guru yang mencukupi, dan minimnya keterlibatan industri. Namun, di tengah tantangan ini, optimisme di kalangan guru dan siswa tinggi, dengan 72% dari mereka yakin bahwa pendidikan vokasional di Indonesia akan berkembang. Meskipun ada optimisme, masih ada kritik terhadap respons pemerintah terhadap kebijakan yang perlu diperhatikan. Peran konselor sekolah sebagai agen perdamaian sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan mengurangi kekerasan di kalangan siswa. Melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling perdamaian, konselor dapat membantu siswa mencapai keadaan damai yang mengarah pada kesejahteraan dan aktualisasi diri dalam aktivitas akademik. Karakteristik konselor sebagai agen perdamaian yang mencakup toleransi dan empati sangat diperlukan dalam membangun perdamaian sejati dan mendukung pendidikan perdamaian. Penggunaan <i>flipped classroom</i> dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah di Indonesia telah terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan sikap positif, Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan terlihat dalam hasil belajar siswa yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.
5	(Saputra et al., 2024)	<i>School counselors as agents of peace in the school: a systematic literature review</i>	Peran konselor sekolah sebagai agen perdamaian di lingkungan sekolah. Menginvestigasi strategi yang digunakan oleh konselor untuk mengurangi kekerasan di antara siswa, menciptakan kondisi perdamaian yang berkelanjutan, serta mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa melalui penerapan pendekatan perdamaian yang berakar pada kearifan lokal.	Peran konselor sekolah sebagai agen perdamaian sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan mengurangi kekerasan di kalangan siswa. Melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling perdamaian, konselor dapat membantu siswa mencapai keadaan damai yang mengarah pada kesejahteraan dan aktualisasi diri dalam aktivitas akademik. Karakteristik konselor sebagai agen perdamaian yang mencakup toleransi dan empati sangat diperlukan dalam membangun perdamaian sejati dan mendukung pendidikan perdamaian. Penggunaan <i>flipped classroom</i> dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah di Indonesia telah terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan sikap positif, Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan terlihat dalam hasil belajar siswa yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.
6	(Mulawarman et al., 2020)	<i>Classroom Guidance Strategy with Flipped Method in Guidance and Counseling Services at Indonesia Schools in the Digital Era</i>	Implementasi strategi <i>flipped classroom</i> di sekolah-sekolah di Indonesia dalam era digital. Untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa.	Penerapan strategi <i>flipped classroom</i> di sekolah-sekolah di Indonesia dalam era digital. Untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, membangun kultur sekolah yang responsif terhadap pendidikan di era digital dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan strategi yang relevan. Salah satu strategi yang ditemukan efektif adalah pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh (Rokhman & Abduh, 2020) menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya relevan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan lingkungan kerja yang kompleks dalam era digital, tetapi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan seperti inovasi, kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Selain itu, implementasi teknologi seperti *e-learning* juga menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan. Studi oleh Baig et al., (2022) menyoroti pentingnya adopsi *e-learning* di pendidikan tinggi, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya dan kesiapan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dapat merancang rencana yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sambil mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Dalam konteks Indonesia, implementasi strategi flipped classroom dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti yang diteliti oleh Mulawarman et al., (2020), menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan sikap positif terhadap metode pembelajaran ini. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan ini.

Dengan demikian, untuk membangun kultur sekolah yang responsif terhadap pendidikan di era digital, penting untuk menggabungkan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang terbukti efektif seperti flipped classroom. Upaya ini perlu didukung oleh komitmen penuh dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan industri, untuk mencapai transformasi yang berkelanjutan dalam pendidikan di Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun kultur sekolah yang responsif terhadap pendidikan di era digital, diperlukan integrasi pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang terbukti efektif

seperti *flipped classroom*. Untuk mencapai tujuan ini secara berkelanjutan, perlu adanya komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan industri.

Daftar Pustaka

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Akrim, A. (2022). A New Direction of Islamic Education in Indonesia: Opportunities and Challenges in the Industrial Revolution Era 4.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 35. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1799>
- Baig, M. A., Bazarbashi, M. S., Aldakhil, H., & Baig, S. M. (2022). The Journey of Clinical Registries Through Various Phases of the Digital Age: A Technical Perspective. In J. Mantas, A. Hasman, M. S. Househ, P. Gallos, E. Zoulias, & J. Liasko (Eds.), *Studies in Health Technology and Informatics* (Vol. 289, pp. 345–348). IOS Press BV. <https://doi.org/10.3233/SHTI210930>
- Baig, M. I., Shuib, L., & Yadegaridehkordi, E. (2022). E-learning adoption in higher education: A review. *Information Development*, 38(4), 570–588. <https://doi.org/10.1177/02666669211008224>
- Ertmer, P. A. (2005). Teacher pedagogical beliefs: The final frontier in our quest for technology integration? In *Educational Technology Research and Development* (Vol. 53, Issue 4, pp. 25–39). Springer Boston. <https://doi.org/10.1007/BF02504683>
- Fitriah, D., Meggie, D., & Mirianda, U. (2019). *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi*.
- Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 466–471. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.839>
- Karadag, E., & Oztekin-Bayir, O. (2018). The effect of authentic leadership on school culture: A structural equation model. *IJELM*, 6(1), 40–75. <https://doi.org/10.17853/ijelm.2018.2858>
- Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for

- Teacher Knowledge PUNYA MISHRA. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mansir, F. (2022). Integration of Islamic Science and Science in Schools: Studies on Learning Islamic Religious Education in the Digital Era. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 413-425.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., Gøtzsche, P. C., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. In *PLoS Medicine* (Vol. 6, Issue 7). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mulawarman, M., Susilawati, S., Syifa, L., & Rifani, E. (2020). Classroom guidance strategy with flipped method in guidance and counseling services at indonesia schools in the digital era. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(2), 61–74. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.646>
- Risdianto, E. (2019). *ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. <https://www.researchgate.net/publication/332415017>
- Rokhman, W., & Abduh, M. (2020). Antecedents of SMEs' satisfaction and loyalty towards Islamic microfinance: Evidence from Central Java, Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1327–1338. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0090>
- Rudagi, R., & Siska, F. (n.d.). *Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung* (Vol. 3, Issue 1).
- Saputra, W. N. E., Rohmadheny, P. S., & Suryanto, F. (2024). School counselors as agents of peace in the school: a systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1623–1630. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.25758>
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. In *Children and Youth Services Review* (Vol. 115). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Syamsuar, Saputra, R., Yusoff, Z. B., Islamiyah, U. H., Zikriati, & Wathan, N. (2019). The strategies of Teungku Chiek Dirundeng to develop islamic education in Aceh, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(5).
- Indsor, D. (2019). *Ethical Values and Responsibilities of Directors in the Digital Era* (pp. 91–116). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2011-6.ch005>